

## PENDAMPINGAN PARTISIPATIF PENGELOLAAN KEGIATAN PEMBIBITAN DAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK BAGI KELOMPOK WANITA TANI KOTA MATARAM

**Budy Wiryono\*, Suhairin, Adi Gunawan**

Program Studi Teknik Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [budywiryonoummat@email.com](mailto:budywiryonoummat@email.com)

### **Abstract**

*The Women Farmers Group (KWT) program ensures organic crop yields, the potential produced as well as a government step in controlling inflation. With this program, residents are no longer confused by the increase in the price of agricultural commodities such as the price of chilies, but they can harvest every day with chilies that they grow themselves including vegetables. Currently, KWT in Mataram City is one of the programs that can be relied on in urban areas because with limited land, people can still plant horticulture by utilizing more productive yards. The theme of the service is "Participatory Assistance in the Management of Nursery Activities and Making Organic Fertilizers for Women Farmers Groups in Mataram City". This program aims to improve the welfare of KWT members and the sustainability of the agricultural sector in Mataram City. The implementation method used in this activity is training by presenting and demonstrating the importance of yard management to the process of horticultural plant nurseries and making organic fertilizers. The results of the horticultural plant nursery training showed that there was enthusiasm from KWT Kenanga members from the start of socialization, demonstrations, to the training stage. There were no difficulties in the training and members easily absorbed the material presented. Meanwhile, for the production of organic fertilizer, there are problems related to large-capacity fertilizer processing facilities, because the area owned by KWT is very limited.*

**Keywords:** mentoring; participatory; processing; nurseries; organic fertilizer

### **Abstrak**

Program Kelompok Wanita Tani (KWT) memastikan hasil tanaman organik, potensi yang dihasilkan sekaligus sebagai langkah pemerintah dalam pengendalian inflasi. Dengan program ini warga tidak lagi di pusingkan dengan adanya kenaikan harga komoditi pertanian seperti harga cabai naik, tapi mereka bisa panen setiap hari dengan cabai yang ditanam sendiri termasuk sayur mayur. Saat ini KWT di Kota Mataram merupakan salah satu program yang dapat diandalkan di wilayah perkotaan sebab dengan keterbatasan lahan masyarakat dapat tetap menanam hortikultura dengan memanfaatkan pekarangan lebih produktif. Tema pengabdian "Pendampingan Partisipatif Pengelolaan Kegiatan Pembibitan dan Pembuatan Pupuk Organik bagi Kelompok Wanita Tani Kota Mataram". Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota KWT dan keberlanjutan sektor pertanian di Kota Mataram. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dengan mempresentasikan dan mendemonstrasikan pentingnya pengelolaan pekarangan hingga proses pembibitan tanaman hortikultura dan pembuatan pupuk organik. Hasil pelatihan pembibitan tanaman hortikultura menunjukkan bahwa terdapat antusias anggota KWT Kenanga dari mulai sosialisasi, demonstrasi, sampai tahap pelatihan. Tidak ditemukan kesulitan dalam pelatihan dan anggota mudah menyerap materi yang disampaikan. Sedangkan untuk pembuatan pupuk organik terdapat permasalahan terkait dengan tempat pengolahan pupuk dalam kapasitas besar, dikarenakan area yang dimiliki oleh KWT sangat terbatas.

**Kata Kunci:** pendampingan; partisipatif; pengolahan; pembibitan; pupuk-organik

Accepted: 2025-07-02

Published: 2025-07-22

## **PENDAHULUAN**

Kota Mataram dari segi bahasa terdiri dari (Matta berarti gembira dan aram berarti hiburan) adalah Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terletak di Pulau Lombok. Wilayah Kota Mataram berbatasan dengan Kabupaten Lombok Barat di sebelah utara, selatan dan timur. Secara administratif, Kota Mataram terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1993 dengan luas wilayah 61,3km<sup>2</sup>. Luas wilayah tersebut hanya setengah dari luas wilayah Kota Denpasar.

Kota Mataram terdiri dari 6 Kecamatan, yaitu Ampenan, Cakranegara, Mataram, Sandubaya, Selaparang, dan Sekarbela. Jumlah penduduk Kota Mataram tahun 2020 mencapai 495.681 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 245.190 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 250.491 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Mataram tahun 2020 adalah 7.044 jiwa/km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Ampenan sebesar 9.305 jiwa/km<sup>2</sup> dan kepadatan penduduk terendah berada di Kecamatan Sekarbela sebesar 5.696 jiwa/km<sup>2</sup>.

Pemerintah Kota Mataram mendorong warga Kota Mataram untuk mengembangkan tanaman hortikultura melalui program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) dan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai solusi menanam di lahan sempit (Zakaria, 2009).

Program P2L dan KWT di Kota Mataram merupakan salah satu program yang dapat diandalkan di wilayah perkotaan sebab dengan keterbatasan lahan masyarakat dapat tetap menanam hortikultura dengan memanfaatkan pekarangan agar lebih produktif.

Saat ini tercatat sebanyak 56 kelompok yang terdapat di 50 Kelurahan, bahkan ada yang punya dua kelompok KWT dengan pemanfaatan pekarangan melalui sistem Urban farming bersama Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan salah satu wadah bagi para petani wanita, KWT diarahkan untuk mempunyai suatu usaha produktif dalam skala rumah tangga yang memanfaatkan atau mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan. Adanya keterlibatan atau peran KWT ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kesejahteraan keluarga saja, akan tetapi mampu memberdayakan wanita untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Pendayagunaan modal sosial tersebut dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Ardiani et al., 2021).

Melalui program di KWT masyarakat dapat memastikan hasil tanaman merupakan tanaman organik, selain itu potensi yang dihasilkan sekaligus sebagai langkah pemerintah dalam upaya pengendalian inflasi. Dengan program ini warga tidak lagi di pusingkan dengan adanya kenaikan harga komoditi pertanian seperti harga cabai naik masyarakat di KWT tidak lagi mengeluarkan uang untuk membeli cabai tapi mereka bisa panen setiap hari dengan cabai yang ditanam sendiri termasuk sayur mayur. Saat ini Program KWT di Kota Mataram merupakan salah satu program yang dapat diandalkan di wilayah perkotaan sebab dengan keterbatasan lahan masyarakat dapat tetap menanam hortikultura dengan memanfaatkan pekarangan agar lebih produktif.

Berdasarkan permasalahan tersebut telah dilaksanakan pelatihan pembibitan tanaman hortikultura dan pendampingan pembuatan pupuk organik sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan tentang Teknik pembibitan yang sesuai dengan prosedur dan mengetahui cara membuat pupuk organik dengan potensi yang dimiliki sehingga memberikan nilai tambah bagi anggota KWT khususnya ketahanan pangan keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraannya.

## METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dengan mempresentasikan dan mendemonstrasikan pentingnya pengelolaan pekarangan hingga proses pembibitan tanaman hortikultura dan pembuatan pupuk organik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 di KWT Kenanga Punia Jamaq Desa Punia Kecamatan Mataram Kota Mataram yang diikuti oleh 15 orang anggota KWT Kenanga sebagai peserta.

Untuk pelatihan pembibitan tanaman hortikultura tahapan pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Alur Pelatihan Pembibitan Tanaman Hortikultura

Sedangkan untuk pelatihan pembuatan pupuk organik tahapan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Alur Pendampingan Pembuatan Pupuk Organik

Hasil kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi menggunakan lembar kehadiran dan dinamika diskusi yang terjadi saat proses pelatihan dan praktik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Program-Program KWT di Kota Mataram

Program KWT (Kelompok Wanita Tani) adalah wadah bagi perempuan, khususnya para wanita tani, untuk bersama-sama mengelola dan mengembangkan potensi pertanian di tingkat rumah tangga dan komunitas. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga, memberdayakan perempuan, dan membuka peluang ekonomi baru melalui kegiatan pertanian.

Kegiatan Utama KWT di Kota Mataram berdasarkan pedoman mengacu pada 4 (empat) hal :

#### 1. Budidaya tanaman:

Menanam berbagai jenis tanaman pangan, buah-buahan, dan tanaman obat di pekarangan rumah atau lahan kosong. Karena kepemilikan lahan pertanian sangatlah minim bahkan tidak ada maka pemanfaatan pekarangan menjadi keniscayaan untuk menopang budidaya tanaman.

#### 2. Pengolahan hasil pertanian:

Mengolah hasil panen menjadi produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi, seperti produk olahan makanan, minuman, atau produk herbal. Hasil pertanian yang dimaksud selain padi yakni tanaman hortikultura yang tidak membutuhkan lahan luas. Misalnya hasil pisang diolah menjadi keripik, selai, dan produk lain yang meningkatkan nilai tambah.

#### 3. Pemasaran hasil pertanian:

Memasarkan hasil pertanian baik secara langsung maupun melalui kerjasama dengan pihak lain, seperti pasar tradisional, toko oleh-oleh, outlet atau kerjasama dengan kelompok tani lainnya. Pemasaran merupakan kunci keberlanjutan dari hasil olahan yang telah dihasilkan oleh KWT. Model pemasaran digital harus lebih intens karena perkembangan saat ini didominasi oleh digital marketing.

#### 4. Pengembangan kelompok:

Membangun kelembagaan kelompok yang kuat, meningkatkan partisipasi anggota, dan memperluas jaringan kerjasama dengan pihak lain. Hasil evaluasi sementara aktifasi KWT di Kota Mataram masih sangat minim sehingga perlu digerakkan kembali melalui kegiatan-kegiatan pelatihan/pendampingan untuk mendukung program ketahanan pangan masyarakat perkotaan.

### 2. Pelatihan Pembibitan Tanaman Hortikultura

Pelatihan pembibitan tanaman hortikultura adalah program pelatihan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggota KWT dalam proses pembibitan berbagai jenis tanaman hortikultura, seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias. Pelatihan ini mencakup aspek-aspek seperti pemilihan benih, media tanam, teknik penyemaian, perawatan bibit, hingga persiapan tanam (Masdor, et. al., 2019).

#### a) Sosialisasi pentingnya pengolahan pekarangan

Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran anggota KWT akan pentingnya pengolahan pekarangan serta manfaat apabila dilakukan pengelolaan lahan pekarangan dengan cara pembibitan tanaman hortikultura.

Kegiatan ini dimulai dari memberikan penjelasan dan pemahaman serta kesadaran para anggota KWT akan pentingnya pengolahan pekarangan serta manfaat apabila dilakukan

pengelolaan terutama untuk tanaman hortikultura. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi berupa pengetahuan umum dan mendasar agar mudah dipahami.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pelatihan



Gambar 4. Diskusi

Pelatihan pembuatan media pembibitan

Dilakukannya demonstrasi atau percontohan pada para anggota KWT yang meliputi memberikan pemahaman media tanam yang baik dan bantuan berupa pembuatan media untuk pembibitan tanaman. Kegiatan ini berupa demonstrasi yang dilakukan langsung oleh anggota KWT dengan memberikan pemahaman media tanam yang baik dan bantuan berupa pembuatan media untuk pembibitan tanaman hortikultura. Adapun proses pembuatan media tanam meliputi:

- a. Mengumpulkan bahan yang mudah didapatkan disekitar areal pekarangan KWT Kenanga yang berupa tanah lapisan atas (top soil), pupuk kandang dan sekam bakar.
- b. Mencampurkan ketiga bahan yang telah didapat dengan perbandingan antara tanah lapisan atas (top soil), pupuk kandang dan sekam bakar dengan rasio 1:1:1 menggunakan cangkul. Tujuan dari proses ini adalah untuk mendapatkan kualitas media tanam yang baik bagi pertumbuhan benih hortikultura.
- b) Pelatihan pembibitan tanaman hortikultura dan evaluasi kegiatan

Melakukan pelatihan proses pembibitan tanaman hortikultura dan melakukan evaluasi secara menyeluruh terkait pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan. Pada kegiatan ini, para anggota KWT mempraktikkan pengisian media tanam pada tray semai menggunakan kombinasi media tanam yang telah dibuat sebelumnya. Adapun proses penyemaian benih tanaman hortikultura adalah sebagai berikut.

- a) Memasukkan media tanam ke dalam tray semai hingga sejajar dengan tinggi tray semai.
- b) Lubangi bagian tengah media taman sebagai tempat untuk memasukkan benih tanaman.
- c) Mengisi lubang pada tray semai dengan benih tanaman bayam dan kangkung. Kemudian menutup kembali dengan media tanam.
- d) Menyiram tray semai yang telah diisi benih tanaman.

Evaluasi untuk kegiatan pelatihan pembibitan tanaman hortikultura di KWT Kenanga berjalan dengan baik lancar tidak ada kendala yang terjadi, mulai dari sosialisasi sampai dengan pendampingan pembibitan tanaman hortikultura yang berupa tanaman bayam dan kangkung.



Gambar 5. Bibit Kangkung

### 3. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Kegiatan selanjutnya yang dilaksanakan adalah pendampingan pembuatan pupuk organik. Pendampingan pembuatan pupuk organik adalah proses memberikan bantuan dan bimbingan kepada anggota KWT dalam proses pembuatan pupuk dari bahan-bahan organik. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah limbah organik menjadi pupuk yang bermanfaat bagi tanaman, serta mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia (Ramadhan, et. al, 2023).

#### 1. Penyuluhan

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik di KWT dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2025 yang bertempat di KWT Kenanga Kelurahan Punia. Pemateri dalam pelatihan ini adalah dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Mataram (Budy Wiryono, M.Si., Suhairin, M.Si., dan Adi Gunawan, M.Sc). Dalam kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh 15 orang anggota KWT Kenanga. Materi yang disampaikan dalam pelatihan ini adalah; pentingnya Pertanian Berkelanjutan; Penjelasan mengenai dampak pertanian konvensional dan pentingnya beralih ke pertanian berkelanjutan; Manfaat pupuk organik dalam meningkatkan kesuburan tanah dan hasil panen; dan Konsep dan Proses Pembuatan Pupuk Organik.

#### 2. Praktik Pembuatan Pupuk Organik

Praktek pelatihan adalah aspek penting dalam proses pembelajaran dimana peserta pelatihan secara langsung terlibat dalam kegiatan praktis untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman langsung. Praktek pelatihan bertujuan untuk mengaplikasikan konsep dan teori yang telah dipelajari dalam situasi nyata, sehingga peserta pelatihan dapat mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan bidang yang dipelajari.

Tim melaksanakan pelatihan pembuatan pupuk organik yang dihadiri oleh anggota KWT Kenanga di Kelurahan Punia Kecamatan Mataram. Sebelum pelatihan pembuatan, ada beberapa alat bahan yang harus disiapkan diantaranya sebagai berikut:

Adapun bahan yang disiapkan dalam kegiatan pendampingan adalah Kotoran Hewan (sudah kering), Arang Sekam, Dedak/Bekatul, EM 4 Pertanian, Tetes Tebu, Air. Sedangkan Alat yang disiapkan berupa Terpal, Pacul, Ember, Gelas, dan Combor.

Cara pembuatan pupuk organik; Bentangkan terpal, Campurkan Kotoran Hewan yang sudah kering, arang sekam dan bekatul diatas terpal, Lalu campurkan air, EM 4 Pertanian dan tetes tebu kedalam combor, Lalu tuang secara perlahan menggunakan combor ke dalam campuran kotoran hewan aduk menggunakan pacul hingga tercampur rata, Jika bahan sudah tercampur semua, tutup terpal, hingga dirasa sudah tidak ada udara yang masuk, Masa Fermentasi pupuk adalah 7-14 hari.

Fermentasi pupuk harus terus dipantau setiap sehari atau 2 hari sekali tujuannya adalah untuk mengetahui suhu yang ada dalam proses fermentasi. Jika dirasa suhu pupuk saat fermentasi terlalu tinggi, terpal supaya dibuka dan diaduk-aduk lagi juga ditambahkan cairan EM 4 lalu jika dirasa suhunya sudah turun. Terpal di tutup lagi untuk melanjutkan proses fermentasi.

Kegiatan pendampingan berlangsung lancar dan sukses dan mitra sangat antusias dalam mengikuti pelatihan serta aktif dalam melakukan tanya jawab kepada tim pengabdian. Hasil kegiatan sesi pelatihan ini menunjukkan peserta antusias dalam menerima materi pelatihan hal ini ditunjukkan dengan antusiasme peserta yang bertanya dan merespon terhadap materi yang disampaikan. Dalam kegiatan Praktek terbimbing pembuatan pupuk bokashi memanfaatkan mikroorganisme efektif (EM4) melalui metode teknik fermentasi, selama kegiatan peserta sangat antusias dan terampil mempraktekkan pembuatan produk pupuk organik dari limbah organik rumah tangga ini sesuai petunjuk dan arahan trainer.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah proses pemantauan berkala terhadap pelaksanaan pelatihan dan kemajuan peserta selama pelatihan berlangsung. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa pelatihan berjalan sesuai dengan rencana dan memungkinkan deteksi dini terhadap masalah atau hambatan yang mungkin timbul. Dalam pelaksanaan monitoring pelatihan pembuatan pupuk organik di Kelurahan Punia melalui beberapa cara, diantaranya:

- 1) Observasi Langsung: Mengamati secara langsung bagaimana peserta mengikuti instruksi, berinteraksi, dan menerapkan teknik pembuatan pupuk organik.
- 2) Pemeriksaan Materi: Memastikan bahwa materi pelatihan tercakup secara menyeluruh, dan peserta memiliki pemahaman yang cukup terhadap konsep dan langkah-langkah pembuatan pupuk organik.
- 3) Kuesioner Tengah Pelatihan: Mengumpulkan umpan balik dari peserta tentang pemahaman mereka terhadap materi, keterlibatan mereka dalam pelatihan, serta apakah ada hal-hal yang membingungkan atau perlu diperjelas.
- 4) Diskusi Interaktif: Melibatkan peserta dalam diskusi, tanya jawab, atau pertukaran pengalaman untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi peserta dan memberikan solusi.

Secara umum, evaluasi yang dilakukan untuk kedua kegiatan yakni berkaitan dengan antusias dalam tiap tahapan kegiatan dan pemahaman mendasar tentang Teknik pembibitan dan bagaimana mengolah limbah rumah tangga menjadi pupuk organik.



Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik



Gambar 7. Pencampuran Bahan Pupuk Organik

## KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh terbatas pada pengabdian pelatihan pembibitan tanaman hortikultura dan pembuatan pupuk organik adalah sebagai berikut :

1. Dalam tahapan pelatihan pembibitan tanaman hortikultura menunjukkan bahwa terdapat antusias anggota KWT Kenanga dari mulai sosialisasi, demonstrasi, bahkan sampai tahap pelatihan.
2. Tidak ditemukan kesulitan dalam kegiatan pelatihan dan anggota mudah menyerap materi yang disampaikan.
3. Sedangkan untuk pelatihan pembuatan pupuk organik terdapat permasalahan terkait dengan tempat pengolahan pupuk dalam kapasitas besar, dikarenakan area yang dimiliki oleh KWT Kenanga sangat terbatas.
4. Tentunya menjadi tugas dari stageholder terkait mencari alternatif tempat untuk pengolahan pupuk organik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiani, F. D., Mc., Dibyorini, C. R., Program, Pembangunan, S., Sekolah, S., Pembangunan, T., Desa, M., Apmd, & Yogyakarta, ". (2021). SOSIO Progresif: Media Pemikiran Studi Pembangunan Sosial Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) "ASRI" Kalurahan Bendung Kapanewon Semin Kabupaten Gunung Kidul. Desember. Hal, 1, 1–12.
- Masdor, Ernyasih, Lumigar Ghaida, & Sri Riptifah Tri Handari. (2019). Pelatihan Penanaman Budidaya Tanaman Hortikultural Kangkung (*Ipomea*.Sp) Dan Bayam (*Amaranthus*.Sp) Di Kelurahan PONDOK JAGUNG TIMUR <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Ramadan, M. Z., Quinola, A. A., Yomo, N. S. S., Qomaria, N., Prasanti, E., Zunuba, R. B., ... & Haryanto, H. (2023, June). Pendampingan pembuatan pupuk organik untuk mengurangi ketergantungan petani terhadap penggunaan pupuk kimia di Desa Sembalun Kecamatan Sembalun. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 1(1), 350–354.
- Zakaria, Wan Abbas. (2009). "Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Kunci Kesejahteraan Petani". Fakultas Pertanian Universitas Lampung.pse.litbang.deptan.go.id.Kelembagaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolah Hasil Pertanian (Studi pada KWT di Kota Salatiga) [www.widyaiswarakemendagri.org](http://www.widyaiswarakemendagri.org). (diunduh tanggal 5 Mei 2025)